

# Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Eka Novia Anggraini, Wiwit Hariyanto\*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Abstrak:** Profitabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2020. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling method sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan. Data pada penelitian ini dianalisis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap Return On Equity menggunakan analisis regresi linier berganda. Bukti empiris menunjukkan bahwa hasil analisis Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Untuk Debt to Asset Ratio dan Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Return on Equity. Manfaat penelitian ini adalah dapat menambah literatur terkait masalah Return On Equity dan mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

**Keywords:** return on equity, current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio

DOI:

<https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1.34>

\*Correspondence: Wiwit Hariyanto

Email: [wiwit.hariyanto@umsida.ac.id](mailto:wiwit.hariyanto@umsida.ac.id)

Received: 14-01-2023

Accepted: 12-02-2023

Published: 25-03-2023



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Profitability is the ratio between profits and assets or capital that generates profits is measurement used Return On Equity (ROE). The purpose of this research is to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio to Return On Equity. The population of this research is property and real estate sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018 until 2020. Twenty Six companies of observations sample obtained by purposive sampling method. The data of this research used multiple regression method to test the effect of each variable in effect Return On Equity. The empirical result indicates that the result of the analysis Debt to Equity Ratio have significant effect on Return on Equity. Debt to Asset Ratio and Current Ratio has no effect on Return on Equity. The benefits of this research are that it can add to the literature on the problem of Return on Equity and support research that has been done before.

**Keywords:** return on equity, current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio

## Pendahuluan

Di dalam dunia bisnis persaingan ekonomi sangat ketat, untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat ini manajer perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya secara maksimal. Untuk meningkatkan profitabilitasnya, perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar. Sedangkan kondisi perekonomian yang tidak stabil akan mengakibatkan turunnya jumlah pendanaan dalam perusahaan membiayai kegiatan operasinya, dana tersebut diperoleh dari berbagai macam pihak yang ingin menanamkan dananya kepada perusahaan (Luthfiana, 2018).

Kebutuhan dana perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek menggunakan sumber pendanaan hutang pendek atau hutang lancar, misalnya hutang dagang atau hutang usaha. Sedangkan kebutuhan dana jangka panjang seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi atau investasi pada umumnya menggunakan pendanaan jangka panjang, misalnya obligasi (Ukhriyawati, 2019).

Dana yang diperoleh tersebut dapat berasal dari dana internal perusahaan seperti modal, dan dana eksternal yang berasal dari luar perusahaan, seperti hutang. Namun sebagian besar perusahaan merasa kurang jika dana hanya didapat dari modal internal yang berorientasi pada profit, keterbatasan modal internal membuat perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak eksternal, karena dana dari pihak eksternal lebih cepat untuk didapatkan. Hal ini mengakibatkan besarnya jumlah hutang perusahaan kepada pihak eksternal sehingga dapat mengganggu keutuhan struktur modal perusahaan (Tjiptono & Fakhrudin, 2001).

Trade-off theory menyatakan tujuan penggunaan hutang adalah untuk menambah nilai perusahaan karena bunga yang timbul dari hutang merupakan pengurang pajak (tax deductible), tetapi hutang juga membawa biaya terkait dengan kebangkrutan actual atau kebangkrutan potensial perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus menentukan kebijakan struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang dapat menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan hutang dengan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan (Andhani, 2019; Abel, 2018; Agyei, 2020; Chatzinas, 2018; Haddad, 2019; Khoa, 2021; Martinez, 2019; Nickel, 2021; Nicodano, 2019; Padakandla, 2020).

Salah satu sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah sektor properti dan Real Estate. Dikenal dengan IDXPROPERT. Indeks saham ini mengacu pada klasifikasi IDX Industrial Classification (IDX-IC). Indeks saham properti dan real estate ini mengalami kenaikan dan penurunan fluktuatif. Sempat mengalami kenaikan pada pada tahun 2019, indeks saham sektor ini mengalami penurunan pada tahun 2020 (Umaiyah & Salim, 2018).

Fenomena penurunan harga saham properti dan real estate ini perlu mendapatkan perhatian. Karena penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan dapat

berpengaruh terhadap pandangan para investor terhadap struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Struktur modal merupakan komponen dari modal internal dibanding modal eksternal. Oleh karena itu, keutuhan struktur modal menjadi alasan utama yang dapat mempengaruhi dalam berinvestasi. Sebuah perusahaan didirikan bertujuan untuk menghasilkan profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan, Struktur modal adalah suatu keputusan yang penting bagi manajer, khususnya manajer keuangan dalam meningkatkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan untuk kemakmuran serta kesejahteraan perusahaan dan para pemegang saham (Hendri, 2015).

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tentunya memiliki tujuan tertentu, salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi.

Dalam penelitian ini pengukuran Profitabilitas diproksikan dengan Return On Equity (ROE). ROE merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. Semakin tinggi nilai ROE, menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula (Hajering & Muslim, 2022). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Banyaknya perusahaan yang tumbuh menjadi besar, sehingga modal menjadi hal yang sangat penting. Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan memerlukan dana yang besar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang bisa diperoleh dari dana eksternal berupa hutang. Dalam menjalankan kegiatan operasional, Perusahaan harus memiliki manajemen yang baik agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Struktur modal merupakan proporsi penggunaan hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Struktur Modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Pengendalian struktur modal diharapkan dapat mempengaruhi profit perusahaan. Jadi bagi sebuah perusahaan struktur modal merupakanimbangan antara utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan ekuitas (modal) perusahaan (Wahyuni dkk, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2020), menyatakan bahwa struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika utang sesungguhnya berada di bawah target, maka pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham akan dijual.

Penelitian tentang struktur modal dan profitabilitas pernah dilakukan oleh Ghazali (2016). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal dengan proxy debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return on aset dan return on equity pada usaha kecil dan

menengah di Indonesia. Lain halnya dengan penelitian Weston dan Brigham (2005) tentang struktur modal dan profitabilitas, penelitiannya menghasilkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on equity pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEI 2009-2011. Perbedaan hasil ini dapat dikarenakan dalam pemilihan sampel dan tahun laporan keuangan yang berbeda.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiani (2020) dan Sugiyono (2016) menunjukkan hasil bahwa Debt to Asset Ratio (DR), tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) Debt To Assets ratio (X2) tidak berpengaruh terhadap price to book value. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa Debt To Asset berpengaruh positif terhadap Return On Equity pada perusahaan real estate and property di BEI periode 2009-2011.

Terkait Current Ratio, penelitian pernah dilakukan oleh Sugiyono (2015) yang menunjukkan bahwa Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Equity, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa sangat tingginya Current Ratio bisa memperlihatkan perusahaan kurang efektif dalam pengoptimalan aset lancar dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan melalui aset lancar.

Berdasarkan uraian di atas yang terdapat pro dan kontra pada beberapa hasil dari penelitian terdahulu, kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020".

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE)?
2. Apakah Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE)?
3. Apakah Debt to Asset Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE)?

## Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan menganalisis bagaimana struktur modal yang terdapat pada perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Penelitian dilakukan di Perusahaan Manufaktur *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Lokasi pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang beralamatkan di Jalan Mojopahit 666 B Sidoarjo dan melalui website *www.idx.co.id*. Data yang digunakan yakni diambil dari laporan keuangan dan *annual report* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2017) adalah suatu atribut atau suatu sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna, maka peneliti memberikan istilah-istilah yang terkait dengan penelitian sebagai berikut :

1. *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio (CR)* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur kewajiban jangka pendeknya. Dengan melihat perbandingan antara jumlah aset lancar dengan jumlah utang lancar (Wahyuni et al., 2020).

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan perbandingan total kewajiban dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban yang dijamin oleh seluruh aset. Semakin besar rasio solvabilitas ini maka akan mengakibatkan semakin tingginya resiko kewajiban yang ditanggung oleh aset (Viandita et al., 2013).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan total kewajiban jangka panjangnya dengan perbandingan total utang dengan total ekuitas (Pangestu & Wijayanto, 2020).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Return On Equity Ratio (ROE)*

*Return On Equity* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* yang besar akan menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan juga besar sehingga dapat membayarkan devidennya dalam jumlah yang besar pula (Hajering & Muslim, 2022).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}}$$

## A. Identifikasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat dikarenakan adanya variabel bebas yang disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah *Return On Equity* yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

## B. Indikator Variabel

**Tabel 1.** Indikator Variabel

VARIABEL		INDIKATOR
Current Ratio ( CR)	=	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$
Debt to Equity Ratio (DER)	=	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	=	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$
<i>Return On Equity</i> (ROE)	=	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property and real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2018, 2019, dan 2020 dengan mengacu pada perusahaan yang tercatat dalam *www.idx.co.id* yaitu sebanyak 26 perusahaan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan *judgement* atau kuota tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018, 2019, dan 2020.
2. Perusahaan tersebut tidak delisting pada tahun 2018, 2019, dan 2020.
3. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara teratur selama tahun 2018, 2019, dan 2020.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 26 perusahaan sampel dari 81 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut :

**Tabel 2.** Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020 dan menerbitkan <i>annual report</i> yang berakhir pada 31 Desember dan lengkap dengan data penelitian pada sektor Property and Real Estate.	61
2.	Perusahaan sektor Property and Real Estate yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2018 – 2020	(17)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor Properti dan Real Estate yang melampirkan atau mempublikasikan rasio keuangan dari tahun 2018 – 2020.	(18)
	Jumlah total perusahaan sampel (26 perusahaan x 3 tahun dari 2018-2020 = 78 sampel)	26

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan statistik deskriptif berupa data kuantitatif. Untuk mempermudah dalam menanalisis data dalam bentuk tabel, grafik maka digunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

#### a) Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan sebagai teknik analisis statistika. Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam model regresi linier berganda berjumlah lebih dari satu variabel. Untuk data yang memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari berbagai asumsi, maka model regresi linier berganda merupakan model regresi yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Persamaan untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda secara sistematis yaitu ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *CurrentRatio*
- $\alpha$  = Nilai intersep konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi variabel independen
- $X_1$  = *Debt to Equity Ratio (DER)*
- $X_2$  = *Debt to Assets Ratio (DAR)*
- $X_3$  = *Return On Equity (ROE)*
- e = Variabel di luar model (*error term*)

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dibuat interpretasi bahwa nilai konstanta untuk persamaan regresinya sebesar  $\alpha$ . Besar nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Return On Equity (ROE)* dinotasikan dalam simbol  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$ . Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada

variabel independen yang mempunyai parameter positif maka akan berdampak terhadap peningkatan pada variabel dependen sebesar nilai koefisien regresi variabel independen tersebut. Sedangkan untuk variabel independen yang mempunyai parameter negatif menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel independen maka akan berdampak terhadap penurunan variabel dependen sebesar nilai koefisien regresi variabel independen tersebut.

Dari hasil perhitungan, variabel independen yang mempunyai nilai koefisien beta terbesar dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya menunjukkan bahwa variabel tersebut merupakan variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisa dilakukan dengan menggunakan angka-angka dan perhitungan statistic dengan tujuan dapat menganalisis suatu hipotesis serta memerlukan beberapa alat analisis.

Analisis data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variabel-variabel yaitu menggunakan statistik deskriptif. Rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan uji deskriptif yang digunakan. Ukuran-ukuran angka dalam statistik deskriptif sangat penting bagi data sampel, sehingga secara konsekual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Data yang diperoleh diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Untuk mendapatkan nilai yang efisien dan tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dan suatu persamaan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterosekedasitas dan Uji Autokorelasi. Pengujian yang dapat dilakukan, antara lain :

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antara variabel-variabel independen yang akan digunakan dalam persamaan regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas adalah nol. Adapun pengambilan keputusan mengenai pengujian secara parsial masing-masing independen terhadap variabel dependen jika nilai

*Variance Influence Factor* (VIF) yang diperoleh  $< 10$  maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF yang diperoleh  $> 10$  maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

## b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya. Jika dalam suatu pengujian terjadi korelasi maka dinamakan adanya problem autokorelasi. model regresi yang benar adalah bebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Wason (DW). Adapun ketentuan yang digunakan untuk mengambil keputusan pada uji autokorelasi sebagai berikut :

- 1) Jika  $d < d_L$  atau  $> 4-d_U$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d_U < d < 4-d_U$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d_L < d < d_U$  atau  $4-d_U < d < 4-d_L$ , maka diartikan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan regresi linear berganda yang disertai uji parsial (T), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### a. Uji Signifikansi Parameter Individual/Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan atau mengungkapkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung  $>$  t tabel atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (Sig  $>$  0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t hitung  $<$  t tabel atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi (Sig  $>$  0,05), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis mencocokkan data. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan yang paling dasar dalam penggunaan  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan dalam model. Karena dalam penelitian banyak menggunakan variabel independen, maka *Adjusted*  $R^2$  lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang ada.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	78	1	840	408,15	192,773
DER	78	10	5263	883,96	785,781
CR	65	0	95903	2347,74	13252,450
ROE	78	19	26876	1684,55	3716,873
Valid N (listwise)	65				

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas (ROE) (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 26876 dengan rata-rata sebesar 1684,55 dan standar deviasi sebesar 3716,873.
2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 840 dengan rata-rata sebesar 408,15 dan standar deviasi sebesar 192,773.
3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 5263 dengan rata-rata sebesar 883,96 dan standar deviasi sebesar 785,781.
4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *Current Ratio* (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 95903 dengan rata-rata sebesar 2347,74 dan standar deviasi sebesar 13252,450.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	7047,920	1152,213		6,117	,000		
DAR	-17,723	4,256	-,836	-4,164	,000	,293	3,415
DER	2,149	1,009	,425	2,130	,037	,296	3,381
CR	,007	,033	,024	,218	,829	,980	1,020

a. Dependent Variable: ROE

Pada tabel hasil pengujian multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen DAR (X1) = 3,415 < 10, DER(X2) = 3,381 < 10, CR(X3) = 1,020 < 10. Dari semua variabel nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi multikolinearitas.

**b. Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 <sup>a</sup>	,281	,245	3512,25816	2,304

a. Predictors: (Constant), CR, DER, DAR  
 b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel pengujian diatas diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,304. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, dimana jumlah sampel (n) yaitu 78 dan jumlah variabel (k) yaitu 4 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7415. Jadi dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai  $2,2585 > 1,7415 < 2,304$  yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi dapat dikatakan baik.

**3. Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7047,920	1152,213		6,117	,000
DAR	-17,723	4,256	-,836	-4,164	,000
DER	2,149	1,009	,425	2,130	,037
CR	,007	,033	,024	,218	,829

a. Dependent Variable: ROE

Dari data yang diperoleh, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7047,920 + (-17,723) X_1 + 2,149 X_2 + 0,007 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta adalah sebesar 7047,920 hal ini berarti jika tidak dipengaruhi *return on equity*, *debt to asset Ratio*, *debt to equity Ratio*, dan *current Ratio* 7047,920.
2. Koefisien regresi variabel *debt to asset Ratio* sebesar -17,723. Hal ini berarti jika setiap kenaikan *debt to asset Ratio* sebesar satu satuan (100%) maka akan meningkatkan presentase indeks *return on equity* sebesar -17,723 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel *debt to equity Ratio* sebesar 2,149. Hal ini berarti jika setiap kenaikan *debt to equity Ratio* sebesar satu satuan (100%) maka akan meningkatkan presentase indeks *return on equity* sebesar 2,149 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Koefisien regresi variabel *current Ratio* sebesar 0,007. Hal ini berarti jika setiap kenaikan *current Ratio* sebesar satu satuan (100%) maka akan meningkatkan presentase indeks *return on equity* sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lain konstan.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Uji Parsial (Uji T)**

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji T dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen meliputi, *Debt to Asset Ratio* (X1) *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Current Ratio* (X3) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Equity*(Y). Adapun pengujian uji t adalah sebagai berikut :

Dengan  $df = n - k - 1, 78 - 5 - 1 = 72$  sehingga diperoleh t tabel (0,05;72) sebesar 1,66629. Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7047,920	1152,213		6,117
	DAR	-17,723	4,256	-,836	-4,164
	DER	2,149	1,009	,425	2,130
	CR	,007	,033	,024	,218

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

a. Variabel *Debt to Asset Ratio* (X1)

Sesuai dengan hasil penghitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) diperoleh nilai t hitung-4,164 dan t tabel 1,66629. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-4,164 < 1,66629$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Maka variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel *Return on Equity* (Y).

b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2)

Sesuai dengan hasil penghitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh nilai t hitung -2,130 dan t tabel 1,66629. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $2,130 > 1,66629$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh terhadap variabel *Return on Equity* (Y).

c. Variabel *Current Ratio* (X3)

Sesuai dengan hasil penghitungan Uji T yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel *Current Ratio* (X3) diperoleh nilai t hitung 0,218 dan t tabel 1,66629. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $0,218 < 1,66629$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Maka variabel *Current Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel *Return on Equity* (Y).

**b. Uji Tingkat Signifikansi**

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji tingkat signifikansi dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen meliputi,

*Debt to Asset Ratio (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)*, dan *Current Ratio (X3)* terhadap variabel dependen yaitu *Return on Equity (Y)*. Adapun pengujian uji signifikansi adalah sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	7047,920	1152,213		,000
DAR	-17,723	4,256	-,836	,000
DER	2,149	1,009	,425	,037
CR	,007	,033	,024	,829

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

a. Variabel *Debt to Asset Ratio (X1)*

Sesuai dengan hasil penghitungan uji signifikansi tiap variabel yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel *Debt to Asset Ratio (X1)* diperoleh tingkat signifikan 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  yang  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Maka variabel *Debt to Asset Ratio (X1)* tidak berpengaruh terhadap variabel *Return on Equity (Y)*.

b. Variabel *Debt to Equity Ratio (X2)*

Sesuai dengan hasil penghitungan uji signifikansi tiap variabel yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel *Debt to Equity Ratio (X2)* diperoleh nilai tingkat signifikan 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 yaitu  $0,037 < 0,05$  yang  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka variabel *Debt to Equity Ratio (X2)* berpengaruh terhadap variabel *Return on Equity (Y)*.

c. Variabel *Current Ratio (X3)*

Sesuai dengan hasil penghitungan uji signifikansi tiap variabel yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel *Current Ratio (X3)* diperoleh nilai tingkat signifikan 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 yaitu  $0,829 > 0,05$  yang  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Maka variabel *Current Ratio (X3)* tidak berpengaruh terhadap variabel *Return on Equity (Y)*.

**d. Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ) adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap naik turunnya variabel terikat. Hasil perhitungan SPSS mengenai analisisnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

**Tabel 9.** Uji R Square

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 <sup>a</sup>	,281	,245	3512,25816	2,304

a. Predictors: (Constant), CR, DER, DAR  
b. Dependent Variable: ROE

Dari data diatas adapun analisis determinasi berganda diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai *R square* adalah 0,281 maka koefisien determinasi berganda  $0,281 \times 100\% = 28,1\%$  dan sisanya  $100\% - 28,1\% = 71,9\%$ . Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu *Return on Equity*(Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Current Ratio* (X3) sebesar 28,1%. Sedangkan sisanya sebesar 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. H1 : *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan dari uji regresi menunjukkan bahwa:

Sesuai dengan hasil perhitungan uji tingkat signifikansi yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) diperoleh tingkat signifikan 0,000. Karena nilai tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  berarti H1 diterima. Maka, variabel X1 tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Perusahaan yang memberikan kredit kepada pihak luar akan menanggung resiko hutang sebagai akibat dari pinjaman ini. Semakin banyak hutang yang dimiliki, semakin besar resiko yang dihadapi. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan alternatif lain untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Alternatif yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar hutang yang digunakan sebagai sumber penggunaan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang merupakan ukuran keberhasilan kinerja perusahaan. Meskipun potensi keuntungan yang besar, penggunaan hutang dapat menyebabkan masalah keuangan atau resiko bagi perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan harus menanggung beban bunga pinjaman dan membayar kembali serangkaian hutang yang dipinjam, dan dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan jumlah hutang yang dapat dijamin oleh total aset atau besarnya dana yang disumbangkan oleh kreditur terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DAR, maka semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai investasi suatu aset.

### 2. H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan dari uji regresi menunjukkan bahwa :

Sesuai dengan hasil perhitungan uji tingkat signifikansi yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh tingkat signifikan 0,037. Karena nilai tingkat signifikan  $0,037 < 0,05$  berarti H2 diterima. Maka, variabel *Debt to Asset*

*Ratio X2* berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan semakin kecil kewajiban atau beban hutang yang ditanggung perusahaan terhadap pihak luar, sehingga dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima oleh perusahaan. Hasil penelitian ini ditolak oleh penelitin Rifna (2014) yang mengungkapkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki hubungan negative terhadap *Return On Equity*. Hutang timbul karena tidak semua kebutuhan perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan mencari tambahan modal melalui hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan trade-off 23 theory yang dikemukakan oleh Myers, yang menyebutkan bahwa perusahaan akan menggunakan hutang pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (tax shield) terhadap tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan hutang atau financial distress. Besarnya hutang pada struktur modal perusahaan sangat penting dalam memenuhi pertimbangan antara resiko dan keuntungan yang didapat.

### 3. H1 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan dari uji regresi menunjukkan bahwa :

Sesuai dengan hasil perhitungan uji tingkat signifikansi yang dilakukan dengan bantuan SPSS diatas, variabel *Current Ratio (X3)* diperoleh tingkat signifikan 0,829. Karena nilai tingkat signifikan  $0,829 > 0,05$  berarti H3 diterima. Maka, variabel X3 tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Perusahaan mampu atau tidak dalam membayar hutang jangka pendeknya tidak berarti dalam *Return On Equity*, karena pembayaran hutang jangka pendeknya tidak ada pengaruh dalam peningkatan laba. Dengan tidak ada peningkatan laba otomatis *Return On Equity* tidak akan meningkat. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, hal ini dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas, sehingga tidak mempengaruhi dalam penurunan laba maka *Return On Equity* tidak akan menurun. Namun perusahaan harus secara terus menerus memantau likuiditas perusahaan, karena hal ini sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar.

## Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### a. Variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*

Variabel *Debt to Asset Ratio (X1)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $-4,164 < 1,66629$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ .

#### b. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*

Variabel *Debt to Equity Ratio (X2)* berpengaruh terhadap *Return on Equity* karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2,130 > 1,66629$  dengan tingkat signifikan  $0,037 < 0,05$ .

**c. Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity***

Variabel *Current Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $0,218 < 1,66629$  dengan tingkat signifikansi  $0,829 > 0,05$ .

**Daftar Pustaka**

- Luthfiana, A. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibria*, 6(1), 1–14.
- Tjiptono, D., & Fakhruddin, H. M. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekon. Keuang. Dan Investasi)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.32493/Skt.V3i1.3262>
- Umaiyah, E., & Salim, M. N. (2018). Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Non Perbankan Kategori Lq-45.
- Hendri, E. (2015). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Long Term Debt To Equity Ratio (Ltder) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Wahana Ekonomi*, 12(2), 1–19.
- Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Seiko Jurnal Manajemen & Bisnis*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V4i3.2536>
- Wahyuni, I., Susanto, A., & Asakdiyah, S. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Psychological Applied to Work: An Introduction to Industrial-Organizational Psychology*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Wahyuni, I., Susanto, A., & Asakdiyah, S. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *MBIA*, 19(1), 75–86.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Cetakan VI). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Widiani, N. K. S., Bisma, I. D. G., & Muhdin. (2020). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020), 129–143.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Sugiyono, Metode Penelitian*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham, 1–9.
- Viandita, T. O., Suhadak, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt Ratio ( Dr ), Price To Earning Ratio ( Per ), Earning Per Share ( Eps ), Dan Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.24002/Jab.V1i2.191>
- Languju, T., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387–398.
- Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj Journal of Islamic Economics, Finance and Business*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V4i4.846>
- Waskito, & Hidayat, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011 – 2016 ), 149–172.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V5i1.264>
- Nany, W., & Pertiwi, Y. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia. *Sosio E-Kons*, 14(3), 274. <https://doi.org/10.30998/Sosioekons.V14i3.14257>